

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH DI DESA PONDOK KELOR KECAMATAN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO

Khoirur Roziqin¹, Sri Hindarti², A. Dedi Syatori³)

Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email: 21701032022.ac.id

Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

E-mail: srihin@unisma.ac.id E-mail: ahmaddedy@unisma.ac.id

Abstract

The aim of this research is to analyze the income and efficiency of shallot farming and determine the factors that influence the income of shallot farming in Pondok Kelor Village, Paiton District, Probolinggo Regency. Research location in Pondok Kelor Village, Paiton District, Probolinggo Regency. The sampling technique used in this research is Random Sampling, namely using the Slovin formula. This research was conducted using a quantitative approach. The quantitative approach is to look at income analysis data as well as efficiency and factors that influence farming income. Based on the tabulation results, the income from Red Onion Farming in the Pondok Kelor Village community averages IDR 190,709,230 per Ha/per harvest.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan dan efisiensi Usahatani Bawang Merah dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. lokasi penelitian di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling* yakni menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Adapun pendekatan kuantitatif untuk melihat data analisis pendapatan serta efisiensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Usahatani. Berdasarkan hasil tabulasi bahwa pendapatan Usahatani Bawang Merah pada masyarakat Desa Pondok kelor rata-rata Rp 190.709.230 per Ha/per satu kali panen.

KataKunci: Analisis, Pendapatan, Faktor-faktor Pendapatan Usahatani

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia terutama dalam bentuk Produk Domestik Bruto (PDB) (Handyoko,2011). Hal ini dapat ditunjukkan dengan beberapa fenomena diantaranya adalah tanaman Sayur-sayuran berumur relatif pendek sehingga dapat cepat menghasilkan, dan hasil produksi Sayur-sayuran cepat terserap pasar karena merupakan salah satu komponen susunan menu keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Salah satu komoditas sayuran yang lama dibudidayakan adalah Bawang Merah. (Apriani, 2011). Bawang Merah merupakan salah satu komoditas horticultural penting di Negara Indonesia yang dikonsumsi oleh Sebagian besar penduduk tanpa memperhatikan Tingkat sosial. (Listianawati, 2014).

Kabupaten Probolinggo adalah salah satu daerah Jawa Timur yang menjadi sentral produksi Bawang Merah kedua dari kabupaten brebes. Kabupaten Probolinggo terdiri dari 24 Kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Paiton. Berdasarkan data Monografi Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo tahun 2023, menyatakan bahwa salah satu wilayah yang berpotensi dalam pengembangan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan paiton adalah Desa Pondok Kelor, berikut sebaran distribusi luas lahan, produksi dan produktivitas Bawang Merah tahun 2023 Desa Pondok Kelor Luas Tanam (ha) 114 dan Produktivitas 13 ton per Ha.

Dengan memahami pendapatan Usahatani Bawang Merah, penelitian ini dapat mengidentifikasi potensi dampak sosial ekonomi pada Tingkat individu dan masyarakat lokal. Hal ini dapat membantu dalam merancang Solusi at au rekomendasi untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, Bawang Merah meruakan salah satu Komoditas penting dan umum di Indonesia. Analisis pendapatan Usahatani Bawang Merah memiliki relevansi langsung dengan kebutuhan pangan dan ekonomi nasional, serta menjadi kontribusi terhadap ketahanan pangan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diketahui analisis pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan lokasi tersebut merupakan lokasi yang sering melakukan Usahatani Bawang Merah dan menjadi Desa yang Memproduksi Bawang Merah terbanyak se Kabupaten Probolinggo di Kecamatan Paiton. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner yang telah dibuat. Data sekunder diperoleh dari literatur lain yang mendukung hasil penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling* menurut (Sugiyono,2011) dengan menggunakan metode rumus Slovin menurut (Rokhmat Subagiyo, 2014). Random Sampling adalah Teknik penentuan sampel berdasarkan penentuan siapa saja yang melakukan Usahatani Bawang Merah di Desa Pondok Kelor lalu di ambil Sebagian orang atau responden yang akan di wawancarai sebagai bahan penelitian.

ANALISIS PENDAPATAN

Analisis Pendapatan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh petani dari Usahatani Bawang Merah yang dilakukan. Sinaga et al. (2018) dalam mengetahui pendapatan efisien atau tidak pada penelitian ini menggunakan metode R/C Ratio dalam menentukannya. Dengan ketentuan:

$R/C > 1$, maka Usahatani Bawang Merah efisien

$R/C = 1$, maka Usahatani Bawang Merah tidak efisien dan rugi

$R/C < 1$, maka Usahatani Bawang Merah tidak efisien

Keuntungan Usaha = TR-TC

TR= total revenue/pendapatan TR didapat dengan mengalikan jumlah hasil panen (kg) dengan harga jula per kilo selama satu periode (misal: satu periode tanam atau satu tahun) TC = total cost/biaya TC didapat dari penjumlahkan biaya investasi, biaya tetap, dan biaya variabel produksi selama satu periode (misal: satu periode tanam atau satu tahun) Dengan demnikian, profit/keuntungan terbesar dapat diperoleh jika kita dapat mengusahakan sebesar-besarnya TR dan meminimalkan TC.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHATANI BAWANG MERAH

Analisis Faktor lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja, dan harga produk menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu menganalisis hubungan linier antara dua variabel bebas (independent variabel) atau lebih dengan satu variabel terikat (dependent variabel). Adapun rumus regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan petani bawang merah (Rp)

α = Konstanta

X1 = Lahan (Rp)

X2 = Bibit (Kg)

X3 = Pupuk (Rp/Kg)

X4 = Tenaga Kerja (Orang)

X5 = Harga Produk (Rp/Kg)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi X1, X2, X3, X4 dan X5

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Masyarakat

1. Usia

Table 1. Rata-Rata Tingkatan Golongan Umur Petani Responden Di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

No	Golongan Umur (Tahun)	jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	30-40	22	59
2	40-50	11	30
3	50-60	4	11
Jumlah		37	100

Sumber: Data Sampel Penelitian Usahatani Bawang Merah Desa Pondok Kelor 2023

5 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yatu sebanyak 37 petani bawang merah yang dominan tingkat umur yang terlibat didalam kegiatan ditambah pengaruh umur terhadap kegiatan usahatani adalah tingkat umur 30-40 tahun dengan jumlah responden 22 orang dengan

presentase 59% hal ini menunjukkan tingkat umur yang produktif berada pada tingkat umur yang produktif berada pada tingkat umur 50-60 dengan demikian dapat digambarkan bahwa golongan umur petani di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo di masa akan datang.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 2. Tingkat Pengaruh Pendidikan Terhadap Usahatani Bawang Merah di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	1	3
2	SLTP	7	19
3	SLTA	18	48
4	S1	10	27
5	S2	1	3
Jumlah		37	100%

Sumber:

Data Sampel Penelitian Usahatani Bawang Merah Desa Pondok Kelor 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden, SD sebanyak 13 orang dengan presentase (65%), SMP 5 orang presentase (25%), SMA 1 orang presentase (5%), dan sarjana 1 orang presentase (5%). Keadaan demikian adalah suatu kemajuan bagi masyarakat didaerah penelitian, bahwa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi merupakan indikator bagi kemajuan dalam berbagai bidang usaha khususnya pada bidang petani. Kemajuan dalam bidang pendidikan berarti akan mendorong terciptanya inovasi baru dalam berusaha tani. Sebagai daerah potensial bagi pengembangan bawang merah, akan membawa pengaruh tentang bagaimana cara membudiyakan tanaman bawang merah yang baik sehingga dapat menunjang peningkatan pendapatan petani di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

3. Jumlah Tanggungan keluarga

Tabel 3. Jumlah Pengaruh Tanggungan Keluarga Terhadap Usahatani Bawang Merah Di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	2-4	29	78
2	4-6	8	22
Jumlah		37	100

Sumber: *Data Sampel Penelitian Usahatani Bawang Merah Desa Pondok Kelor 2023.*

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak adalah petani tingkat tanggungan 2-4 orang yaitu sebanyak 29 orang dengan presentase (78%) dan jumlah tanggungan keluarga antara 4-6 sebanyak 8 orang (22%). Keadaan

demikian memberikan indikasi bahwa petani responden rata-rata memiliki tanggungan keluarga yang tidak terlalu besar sehingga tidak merupakan suatu hambatan dalam pengembangan komoditas bawang merah yang akan datang.

4. Luas Lahan Responden

Tabel 4. Luas Lahan Terhadap Usahatani Bawang Merah Petani Responden Di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0.01-0.40	9	24
2	0.50-0.70	17	46
3	0.80-2	11	30
Jumlah		37	100

Sumber: Data Sampel Penelitian Usahatani Bawang Merah Desa Pondok Kelor 2023.

Tabel 4 menunjukkan bahwa petani responden memiliki lahan dengan luas 0.01-0.40 Ha jumlah responden yaitu 9 orang dengan presentase (24%), luas lahan 0.50-0.70 Ha jumlah responden 17 orang presentase (46%), luas lahan 0.80-2 Ha jumlah responden 11 orang dengan presentasi (30%) petani yang memiliki lahan yang luas akan memungkinkan tingginya jumlah produksi yang akan diterima.

5. Analisis Pendapatan Rata-rata Usahatani Bawang Merah

Tabel 5. Rata-rata per Ha Pendapatan, Penerimaan dan Biaya-Biaya Usahatani Bawang Merah di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

No	Jenis	Rata-Rata Per Ha
1	Luas Lahan (Per Ha)	6.729,7
2	Produksi (Kg)	9.000
3	Harga (Rp/Kg)	25.405
4	Biaya	37.935.770
	- Biaya Variabel Rp	36.483.238
	- Biaya Tetap Rp	1.452.535
5	Penerimaan Rp	228.645.000
6	Pendapatan Rp	190.709.230

Sumber: Data Sampel Penelitian Usahatani Bawang Merah Desa Pondok Kelor 2023.

Berdasarkan Tabel 5 di diperoleh gambaran bahwa rata-rata per ha penerimaan usahatani bawang merah di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo adalah Rp 203.900.000.00 dengan produksi dari usahatani bawang merah sebesar Rp 9.000.00 Kg /Orang dengan harga rata-rata sebesar Rp 25.405.00 Penerimaan yang diperoleh petani bawang merah

tersebut merupakan penerimaan yang diperoleh setiap kali panen dengan masa panen 2 bulan.

Biaya produksi pada usahatani bawang merah merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha petani biaya produksi sangat menentukan dari kegiatan usahatani yang dilakukan karena hal ini mempengaruhi hasil keuntungan yang di peroleh oleh petani. Bila biaya yang dikeluarkan terlalu besar dan pendapatan yang kecil maka usahanya tidak menguntungkan. Faktor biaya dalam suatu usahatani bawang merah merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian bagi setiap pelaku usaha atau pelaku ekonomi termasuk petani bawang merah. Adapun biaya-biaya produksi yang ada pada usahatani Bawang Merah Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo antara lain:

a. Biaya Tetap

Tabel 6. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Bawang Merah di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

No.	Uraian	Rata-rata
1.	Cangkul	33.491
2.	Tembilang	18.198
3.	Sprayer	146.134
4.	Traktor	364.524
5.	Pajak	857.432
6.	Iuran Air	33.491
Jumlah		1.452.535

Sumber: Data Sampel Penelitian Usahatani Bawang Merah Desa Pondok Kelor 2023.

a) Alat

Pada penyusutan peralatan dalam usahatani bawang merah diperoleh biaya rata-rata pada penyusutan alat dalam usahatani bawang merah (Cangkul) Rp

33.491 (Tembilang) Rp. 18.198 (Sprayer) Rp. 146.134 dan (Traktor) Rp 364.524 . Hal ini dikarenakan petani menggunakan peralatan pada usahatani sesuai dengan jumlah pekerjanya yang dimiliki, semakin banyak pekerja yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan begitu pula sebaliknya.

b). Pajak

Pajak yang dikenakan pada usahatani bawang merah dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 857.432. Hal ini menandakan petani bawang merah yang memiliki skala lahan yang besar dan dekat dari keramaian maka jumlah pajak yang dibayar akan semakin tinggi sesuai pada kepemilikan lahan petani bawang merah.

c). Iuran Air

Iuran yang dikenakan pada usahatani Bawang Merah ini meliputi iuran air yang digunakan oleh petani dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 33.491. Hal ini menandakan petani Bawang Merah memiliki skala lahan yang besar dan dekat dari keramaian maka jumlah pajak yang dibayar akan semakin tinggi sesuai pada kepemilikan lahan petani Bawang Merah.

d). Biaya Tetap

Biaya tetap dapat diperoleh dari biaya usahatani bawang merah di tambah dengan keseluruhan biaya-biaya yang nilainya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Biaya-biaya tersebut adalah biaya penyusutan peralatan, iuran dan biaya pajak. Berdasarkan Tabel 10. Terlihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani bawang merah yaitu Rp 1.452.535. Hal ini disebabkan bahwa kepemilikan lahan usahatani bawang merah masih tergolong skala menengah keatas, sehingga pajak yang dikeluarkan lumayan besar dalam skala per hektarnya.

b. Biaya Variabel

Tabel 7. Rata-rata Biaya Variabel Pada Usahatani Bawang Merah di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

No	Uraian	Biaya Variabel (Rp)
1	Bibit	17.228.648
	Pupuk	10.457.701
2	Pestisida	492.864
3	Tenaga Kerja	8.304.025
Total Biaya Variabel (Rp)		36.483.238

Sumber: Data Sampel Penelitian Usahatani Bawang Merah Desa Pondok Kelor 2023.

a. Pupuk

Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman. Pupuk yang digunakan petani responden di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo yaitu jenis Urea, TSP dan ZA.

b. Pestisida

Obat-obatan adalah substansi kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang

digunakan untuk mengendalikan berbagai hama. Obat-obatan yang digunakan petani responden di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo menggunakan Herbisida, Fungisida dan Insektisida.

c. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang digunakan oleh para petani biasanya dari lingkungan sekitar rumah petani, dimana tenaga kerja ini mengerjakan pengolahan lahan, penanaman, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan serta panen. Total yang dipergunakan tenaga kerja dalam usahatani bawang merah yaitu 1.426 orang, dengan rata-rata tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani bawang merah yaitu 38 orang, dengan upah rata-rata Rp 224.433/orang.

d. Total Biaya Variabel

Pada total biaya variabel dapat diperoleh dari hasil jumlah biaya usahatani bawang merah. Adapun total biaya yang dikeluarkan dapat dilihat rata-rata berdasarkan pada kepemilikan lahan yang ada yaitu sebesar Rp 36.483.238.

6. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Tabel 8. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah per hektar di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

No	Uraian	Nilai Rata-rata	(Rp) per panen
1	Penerimaan rata-rata Bawang Merah - Produksi - Harga/kg	9.000 Kg Rp 25.405	
	Jumlah penerimaan per Hektar		228.645.000
2	a. Biaya Variabel • Bibit • Pupuk - Urea - TSP - ZA • Pestisida - Herbisida - Fungisida - Insektisida • Tenaga Kerja (Hok)	Rp 17.228.648 Rp 4.527.162 Rp 3.913.918 Rp 2.016.621 Rp 45.567 Rp 121.216 Rp 326.081 Rp 8.304.025	
	Jumlah biaya variabel		36.483.238
	b. Biaya tetap • Peralatan - Cangkul - Spayer - Traktor - Tembilang	Rp 33.491 Rp 146.134 Rp 365.524 Rp 18.198	

	• Pajak dan iuran Air	Rp 889.188	
	Jumlah biaya tetap		1.452.535
	Total biaya (a + b)		37.935.770
	Pendapatan		190.709.230

Sumber: Data Sampel Penelitian Usahatani Bawang Merah Desa Pondok Kelor 2023.

Berdasarkan Tabel 8 Dapat dilihat bahwa pendapatan pada usahatani bawang merah diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan biaya produksi. Penerimaan pada usahatani bawang merah sebesar Rp 228.645.000. Nilai tersebut memberikan arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 37.935.770 akan memberikan pendapatan sebesar Rp 190.709.230.

7. Efisiensi Usahatani Bawang Merah

Berdasarkan pada tabel 8. rata-rata penerimaan petani bawang merah per Hektar adalah Rp 228.645.000. sedangkan nilai rata-rata total biaya produksi sebanyak Rp 37.935.770, maka jika dihitung berdasarkan rumus efisiensi dengan metode R/C Ratio diperoleh hasil sebagaimana berikut:

$$6,02716117 = \frac{228.645.000.}{37.935.770}$$

Berdasarkan rumus efisiensi diatas maka usaha tani bawang merah yang ada di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo sangatlah efisien untuk dilanjutkan, karena nilai efisiensi yang didapatkan 6,0. Maka setiap mengeluarkan biaya Rp 1 akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 6,0.

8. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

a. Lahan

Penjelasan faktor lahan terhadap pendapatan usaha tani Bawang Merah dapat mencakup berbagai aspek yang memengaruhi hasil produksi dan keuntungan petani. Berikut adalah penjabaran beberapa faktor penting:

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa faktor lahan memiliki peran penting dalam Usahatani Bawang Merah, dalam hasil penghitungan menggunakan metode regresi linier berganda bahwa faktor lahan berpengaruh sangat nyata terhadap Usahatani Bawang Merah. Dengan hasil analisis tersebut bisa disimpulkan bahwa faktor lahan sangat berpengaruh terhadap Usahatani Bawang Merah.

b. Bibit

Faktor bibit sangat penting dalam menentukan keberhasilan usaha tani bawang merah. Pemilihan bibit yang baik dapat berdampak langsung pada produktivitas dan kualitas hasil panen. Berikut adalah penjabaran beberapa faktor bibit yang mempengaruhi pendapatan usaha tani bawang merah:

Dalam penelitian ini faktor bibit mejadi peran penting karena penggunaan bibit adalah suatu langkah yang diutamakan dalam berusahatani itu sendiri, pemilihan bibit juga adalah dasar bagi petani untuk mendapatkan hasil panen dan pendapatan yang tinggi. Pada penelitian ini telah terukti bahwa faktor bibit ketika dianalisis dengan metode regresi linier berganda hasil yang keluar bahwa bibit sangat berpengaruh terhadap Usahatani Bawang Merah.

c. Pupuk

Faktor pupuk memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas dan pendapatan usaha tani bawang merah. Pupuk memberikan nutrisi yang diperlukan tanaman untuk pertumbuhan yang sehat dan optimal. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor pupuk yang mempengaruhi pendapatan usaha tani bawang merah:

Faktor pupuk pada penelitian ini berpengaruh sangat nyata dengan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Usahatani Bawang Merah yang menggunakan metode Analisis regresi linier berganda, mengapa demikian karena penggunaan pupuk menjadi faktor yang sangat penting terhadap kesuksesan Usahatani Bawang Merah. Penggunaan pupuk secara baik dan benar yang dilakukan akan meningkatkan hasil panen dan pendapatan yang meningkat.

d. Tenaga Kerja

Tenaga kerja memainkan peran krusial dalam keberhasilan usaha tani bawang merah. Faktor-faktor yang terkait dengan tenaga kerja dapat memiliki dampak signifikan pada produktivitas dan pendapatan petani. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor tenaga kerja yang mempengaruhi pendapatan usaha tani bawang merah:

Dalam faktor Tenaga Kerja dari hasil penelitian yang telah dilakukan

menjadi sebuah faktor yang bisa dikatakan krusial dalam memilih orang yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, pemilihan Tenaga Kerja juga menjadi sebuah hal yang krusial dalam berusahatani mengapa demikian. Karena pengalaman dan keterampilan akan menjadi faktor utama dalam pengerjaan usahatani Bawang Merah itu sendiri, ketika kita memilih Tenaga Kerja yang baik dan berpengalaman serta berketerampilan yang bagus kita akan mendapatkan hasil dan pendapatan yang tinggi. Hal tersebut terbukti nyata pada analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini dengan metode regresi linier berganda bahwa meningkatkan jumlah tenaga kerja akan menurunkan pendapatan yang akan diterima, maka bisa disimpulkan bahwa faktor tenaga kerja sangat tidak berpengaruh terhadap Usahatani Bawang Merah.

e. Harga Produk

Faktor harga memiliki peran penting dalam menentukan pendapatan usaha tani bawang merah. Harga yang diterima oleh petani untuk hasil panen mereka mempengaruhi secara langsung tingkat keuntungan dan kesuksesan usaha tani. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor harga yang memengaruhi pendapatan usaha tani bawang merah:

Dari berbagai faktor yang sudah di analisis pada penelitian ini faktor harga dalah penentu tingginya pendapatan yang akan diterima oleh petani, maka dari itu faktor harga harus di pertahankan sesuai dengan kesepakatan petani dan pengepul. Akan tetapi pada faktor harga petani juga berhak menentukan nilai yang akan dikeluarkan kepada pengepul atau pembeli yang akan membeli Bawang Merah hasil Usahatani nya. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode regresi linier berganda bahwa faktor Harga sangat berpengaruh nyata dalam Usahatani Bawang Merah.

9. Hasil Penghitungan Faktor Lahan, Bibit, Pupuk, Tenaga Kerja, dan Harga Produk Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Regression

Variables Entered/Removed^b

Variables Entered	Variables Removed
HARGA(X1), TENAGA KERJA (X4), PUPUK (3), BIBIT (X2), LAHAN (X1).	

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variables: PENDAPATAN (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	.959 ^a	.921	.908	21.58524

Predictors: (Constant), HARGA (X5), TENAGA KERJA (X4), PUPUK (X3), BIBIT (X2), LAHAN (X1).

Hasil analisis korelasi product moment pada model summary diperoleh r hitung sebesar 0,959 yang kemudian diinterpretasikan pada Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi maka berada dalam interval 0,80 – 1,00 dengan tingkat hubungan sangat kuat. Selanjutnya, untuk menguji signifikansi hubungan yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Apakah korelasi hasil tersebut signifikan atau tidak, maka dibandingkan r hitung dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% dari jumlah responden 37 maka diperoleh r tabel sebesar 0,294.

Berdasarkan analisis uji korelasi product moment dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variable tenaga kerja, kebutuhan pupuk, kebutuhan bibit, serta luas lahan dengan pendapatan dari petani Bawang Merah, karena hitung lebih besar dari tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima serta diketahui koefisien determinasinya yaitu = 0,341 atau sebesar 34,1 persen yang berarti dari variabel Lahan, Bibit, Pupuk, Tenaga kerja, dan Harga bisa dipengaruhi dari usahati Bawang Merah dan sisanya 65,9 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	167435.156	5	33487.031	71.873	.000 ^a
Residual	14443.600	31	465.923		
Total	181878.757	36			

a. Predictors: (Constant), HARGA (X5), TENAGA KERJA (X4), PUPUK (X3), BIBIT (X2), LAHAN (X1)

b. Dependent Variable: PENDAPATAN (Y)

Berdasarkan hasil analisis uji F tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,00. Sesuai kriteria yang ditentukan $\text{sig} (0.00) < \text{sig} 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. hal ini juga dapat lihat dari nilai F hitung yang besarnya 71,873, artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistik pada $\alpha 0,5\%$ terhadap variabel dependen. Ini menunjukkan

F hitung lebih besar dari F table 3,267. Hasil penghitungan secara SPSS dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan/bersama-sama yang signifikan antara variable independent yang terdiri dari tenaga kerja, kebutuhan pupuk, kebutuhan bibit, serta luas lahan dan harga dengan pendapatan dari petani Bawang Merah.

COEFESIENS^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-199.433	53.276		-3.743	.001
LAHAN (X1)	23.962	5.795	1.037	4.135	.000
BIBIT (X2)	3.042	1.642	.365	1.853	.003
PUPUK (X3)	-15.329	4.376	-.486	-3.503	.001
TENAGA KERJA (X4)	-.773	3.238	-.043	-.239	.813
HARGA PRODUK (X5)	8.483	2.065	.215	4.109	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN (Y)

1. Lahan X1

Dari hasil regresi pada variabel luas lahan menunjukkan hasil t hitung 4,135 dan t tabel sebesar 1,689 sehingga variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani bawang merah. Sedangkan dari nilai koefisien regresi variabel lahan sebesar 23,962 dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1% luas lahan akan meningkatkan pendapatan usahatani bawang merah sebesar 23,962%.

2. Bibit X2

Dari hasil regresi pada variabel bibit menunjukkan hasil t hitung sebesar 1,853 dan t-tabel sebesar 1,689 nilai signifikansi ,003 sehingga variabel bibit sangat berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan bawang merah. sedangkan dari nilai koefisien regresi variabel bibit sebesar 3,042. Bibit berpengaruh secara signifikan. karena semakin banyak dan

berkualitas bibit yang digunakan sebesar 1%, maka menunjukkan bahwa pendapatan usahatani Bawang Merah meningkat sebesar 3,042.

3. Pupuk X3

Hasil analisis regresi pada variabel pupuk menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,503 dan t tabel 1,689 hal ini memberikan arti bahwa variabel pupuk sangat berpengaruh terhadap pendapatan Bawang Merah. Hal ini disebabkan petani di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton, di duga penggunaan pupuk TSP, pupuk ZA, pupuk UREA sangat optimal sehingga meningkatkan pendapatan Bawang Merah.

4. Tenaga Kerja X4

Dari hasil regresi pada variabel tenaga kerja menunjukkan hasil t-hitung sebesar $-0,239 < t$ -tabel 1,689 sehingga variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah. Sedangkan dari nilai koefisien regresi sebesar -0,773 dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1% tenaga kerja akan mengurangi pendapatan usahatani bawang merah sebesar -0,773%.

5. Harga Produk X5

Analisis nilai t-hitung harga produk yaitu 4,109 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka H_0 ditolak. Artinya, variabel harga jual bawang merah secara individu berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani Bawang Merah di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Variabel harga produk Bawang Merah memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 8,483 yang berarti bahwa penambahan harga jual sebesar Rp. 1 akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 8,483 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tetap.

10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = -199.433 + 23,962X^1 + 3,042X^2 + -15,329X^3 + -0,773X^4 + 8,483X^5 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam persamaan yang menggambarkan bahwa pendapatan pada Usahatani Bawang Merah dengan nilai konstantanya adalah -199,433. Nilai variabel (Y) pendapatan Usahatani -199,433 jika variabel (X1) Lahan, (X2) Bibit, (X3) Pupuk, (X4) Tenaga Kerja, dan (X5) Harga Produk.
2. Nilai X1 pada persamaan regresi sebesar 23,962. Hal ini menunjukkan bahwa, jika semua hal dianggap sama, variabel (X1) Lahan sebesar 1 rupiah akan menyebabkan peningkatan pendapatan (Y) sebesar 23,962.

3. Nilai X2 pada yang merupakan koefesien regresi. Hal ini menunjukkan bahwa (X2) Bibit meningkat akan menyebabkan peningkatan pendapatan (Y) sebesar 3,042 dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap sama.
4. Nilai X3 pada tabel diatas menunjukkan koefesien regresi. Hal ini menunjukkan bahwa jika pupuk (X3) meningkat akan menyebabkan pendapatan (Y) menurun sebesar -15,329..
5. Nilai X4 pada tabel diatas menunjukkan koefesien regresi. Hal ini menunjukkan bahwa jika tenaga kerja (X4) meningkat akan menyebabkan pendapatan (Y) menurun sebesar -0,773.
6. Nilai X5 pada yang merupakan koefesien regresi. Hal ini menunjukkan bahwa (X5) Harga Produk meningkat akan menyebabkan peningkatan pendapatan (Y) sebesar 8,483 dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa pendapatan pada usahatani bawang merah diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan biaya produksi. Penerimaan pada usahatani bawang merah sebesar Rp 228.645.000.00/Ha per musim tanam efisien. Nilai tersebut memberikan arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 37.935.770 akan memberikan pendapatan sebesar Rp 190.709.230.00/Ha per musim tanam.
- b. Berdasarkan Hasil analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variable (factor-faktor tenaga kerja, kebutuhan pupuk, kebutuhan bibit, serta luas lahan dan harga produk) dengan pendapatan dari petani Bawang Merah.

2. Saran

Saran pada faktor bibit yang digunakan untuk Usahatani Bawang Merah adalah jenis tauji atau yang sering disebut dengan bibit Biru Lancor, Bibit Biru Lancor adalah bibit cirikhas daerah Probolinggo dengan menggunakan bibit Biru Lancor bisa meningkatkan kualitas dan daya nilai jual yang tinggi dan stabil karena bibit tersebut memiliki daya tahan pada hama cukup kuat dan kualitas aroma, rasa dan ukuran lebih baik dari pada bibit yang lain.

Pada faktor pupuk harus juga adanya penggunaan pupuk organik untuk menyeimbangi kualitas pada tanah dan Bawang Merah, menggunakan pupuk Organik juga dapat meningkatkan kualitas Bawang Merah dari segi aroma, rasa dan ukuran yang meningkat dan berkualitas tinggi. Menggunakan pupuk kimia juga boleh digunakan dalam berusahatani akan tetapi dosis yang diberikan pada tanaman tidak boleh lebih dari dosisnya, karena hal tersebut akan mengakibatkan tanaman menjadi rusak dan mati.

Pada faktor Tenaga Kerja harus Benar-benar dilihat secara baik dari segi skill, kualitas, dan pengalaman dalam berusahatani Bawang Merah, mengapa demikian karena hal tersebut untuk meminimalisir biaya tambahan pada Tenaga kerja.

Faktor Harga Produk adalah suatu faktor yang sangat menentukan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh petani itu sendiri. Saran pada faktor ini dapat di selesaikan pada kekompakan para petani untuk menghidupkan organisasi atau kumpulan kelompok tani agar ketika masa panen tiba dikumpulkan dengan petani yang lain di suatu tempat atau di tempatkan di balai desa dalam pihak KUD (Koperasi Unit Desa) lalu berdiskusi terkait penentuan harga yang cocok dengan menurut para petani dengan mengikuti arahan dari pihak mentri perdagangan atau mentri pertanian, agar pengepul tidak serta merta memberikan angka beli atau jual yang tidak sepihak pada petani tersebut.